

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Tangerang Selatan. Pemilihan lokasi ini di RT 009/006 Kelurahan Pondok Benda, Kota Tangerang Selatan. Kegiatan dalam penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2022 hingga Juli 2022.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan mealakukan eksperimen.

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013: 8) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013: 8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Sugiyono (2013: 38) menyimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, Berbagai macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent variable*) (variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini secara sistematis divariasi oleh periset (Kriyantoro, 2014: 21). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Pengaruh Program Metro Sport.

2. Variabel Dependen (*dependent variable*) (variabel Y)

Variabel terikat/dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini adalah diobservasi dan nilainya diasmsian tergantung pada efek variabel pengaruh (Kriyantoro, 2014: 21). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Pemenuhan Kebutuhan Informasi Olahraga.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel dibuat agar tidak terjadi salah penafsiran makna dalam sebuah penelitian. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Program Metro Sport (X)	Frekuensi Penonton	<ul style="list-style-type: none"> a. Menonton program Metro Sport selama satu bulan. b. Menonton program Metro Sport setiap hari. c. Menonton Metro Sport lebih dari sekali dalam seminggu.
		Intensitas Penonton	<ul style="list-style-type: none"> a. Menonton program Metro Sport selama 10 menit. b. Menonton program Metro Sport selama 20 menit.

			<ul style="list-style-type: none"> c. Menonton program Metro Sport selama 30 menit. d. Menonton program Metro Sport dari awal hingga akhir.
2	Kebutuhan Kognitif Penonton (Y)	Unsur/Sikap Tayangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pakaian/Kostum yang digunakan Host. b. Penyampaian Informasi. c. Penyampaian kalimat yang disampaikan oleh host. d. Karangan Informasi .
		Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Informasi yang detail/mendalam dalam Metro Sport. b. Pengetahuan jam siar tayangan. c. Pengetahuan jadwal siar tayangan.
		Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Pesan. b. Menginformasikan berita Olahraga Yang Baru Pertama Kali Menjadi Pengetahuan Penonton. c. Isi Informasi (dipahami, aktual). d. Ketertarikan/Kepuasan terhadap program Metro Sport.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Sugiyono (2013: 80) mengemukakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yakni adalah Masyarakat di komplek RT 009/006 Kelurahan Pondok Benda, Kota Tangerang Selatan yang terdiri dari 160 penduduk Kepala Keluarga.

Penulis memilih Masyarakat RT 009/006 Kelurahan Pondok Benda, Kota Tangerang Selatan dikarenakan keseluruhan warga RT 009/006 memiliki minat terhadap Olahraga dan masyarakat RT 009/006 juga memiliki minat untuk menonton Program berita olahraga yang disiarkan di Televisi yang dimana kemungkinan masyarakat RT 009/006 masih belum bisa memahami persepsi yang diterima dalam program berita olahraga yang disiarkan di televisi. Oleh karena itu, penulis akan meneliti Masyarakat RT 009/006 Kelurahan Pondok Benda, Kota Tangerang Selatan.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Chua Yan Piaw (2006) sampel adalah berkaitan dengan proses memilih sejumlah subyek dari suatu populasi untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Menurut Bailey (1994) sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013: 85), Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampling jenuh digunakan karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Alasan penulis menggunakan teknik sampel jenuh karena semua anggota populasi dipilih sampel yaitu seluruh warga RT 009/006 Kelurahan Pondok Benda yang berjumlah 160 warga. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yakni sebanyak 160 Warga penduduk di komplek RT 009/006 Kelurahan Pondok Benda, Kota Tangerang Selatan.

3.6 Pengukuran Variabel

Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisa kuantitatif, yaitu analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*) mulai dari sangat tidak setuju dengan skor 1 sampai 5 sangat setuju. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 jenjang dengan menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut:

1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

2 = TS (Tidak Setuju)

3 = Netral

4 = S (Setuju)

5 = SS (Sangat Setuju)

Melalui skala Likert tersebut, nantinya seluruh pertanyaan yang akan dijawab oleh responden akan dihitung pada setiap bobotnya lalu dijumlahkan secara keseluruhan untuk dapat diketahui nilai dari setiap

responden dan dapat dijadikan skor penilaian terhadap variabel-variabel yang ada pada penelitian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuesioner, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan lebih lengkap:

1. Angket/Kuesioner

Sugiyono (2013: 142) menjelaskan bahwa Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penulis tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

2. Observasi

Sugiyono (2013: 145) mengemukakan bahwa Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja,

gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.

3.7.1 Skala Pengukuran Data

Analisis hasil kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|---|---|
| 1. Sangat Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

Gambar 3.1
Teknik Skor Angket

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Nilai	1	2	3	4	5

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Statistik *Inferensial*. Statistik *Inferensial* (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara *random* (Sugiyono 2013: 148).

Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

3.8.1 Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan analisis statistik yang mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis regresi linear diasumsikan berlakunya bentuk hubungan linear dalam parameter. Modul regresi linear yang paling sederhana adalah regresi linear dengan satu variabel bebas (*independent variable*). Pokok bahasan dalam modul ini terdiri atas dua kegiatan belajar, pertama, tentang regresi linear dengan satu variabel bebas dan kedua, tentang inferensi dalam analisis regresi.

Gambar 3.2
Formulasi Regresi Sederhana

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Sebagai nilai yang diprediksikan

a = Nilai *Intercept* (Konstanta)

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0: Tidak ada Korelasi
2. 0 s.d. 0,49: Korelasi lemah
3. 0,50: Korelasi moderat
4. 0,51 s.d.0,99: Korelasi kuat
5. 1,00: Korelasi sempurna

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap

ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah *Model adjusted R²*. *Model adjusted R²* dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model.

3.8.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menduga “Terdapat pengaruh dan signifikan antara program Metro Sport terhadap Kebutuhan Kognitif Penonton”. Sedangkan jawaban sementara hipotesis seperti dibawah ini:

H₀: Tidak ada pengaruh dan signifikan antara Pengaruh Terpaan Program Metro Sport Di Metro TV Terhadap Kebutuhan Kognitif Penonton.

H_a: Terdapat pengaruh dan signifikan antara Pengaruh Terpaan Program Metro Sport Di Metro TV Terhadap Kebutuhan Kognitif Penonton. Untuk membuktikan hipotesis yang telah di duga sebelumnya, maka dilakukan pengujian t_{hitung} sebagai berikut:

a. Menentukan t_{hitung} menurut Sugiyono (2010: 250)

Gambar 3.3
Formulasi t hitung

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Dimana:

t = nilai t_{hitung} yang dicari

n = jumlah sampel atau responden

r = nilai korelasi pearson

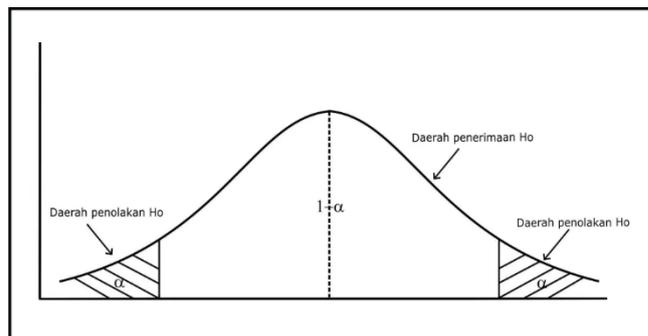
b. Kriteria pengambilan keputusan

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Gambar denah penerimaan dan penolakan hipotesis:

Gambar 3.4

Daerah Penerimaan Hipotesis



3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas factor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan. Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total

faktor (total keseluruhan faktor). Pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item.

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor, berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan di dapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Untuk itu, peneliti menyebarkan penelitian berupa angket terhadap 30 orang responden sebenarnya. Dalam hal ini skor butir dianggap X dan skor total dianggap Y. Angka korelasi tiap-tiap butir sebagai hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dan N = 30. Butir item dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dari tabel diketahui angka korelasi 0.361.

Dengan demikian jika koefisien korelasi dari suatu butir kurang dari 0.361 dinyatakan tidak valid. Sebaliknya jika koefisien korelasi suatu butir sama dengan atau lebih dari 0.361 dinyatakan valid.

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Program Metro Sport (X)

Hasil uji validitas menggunakan *Software SPSS 22* dapat peneliti sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Program Metro Sport (X)

No. Item	Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	X1	0.836	0.361	Valid

2	X2	0.816	0.361	Valid
3	X3	0.870	0.361	Valid
4	X4	0.608	0.361	Valid
5	X5	0.760	0.361	Valid
6	X6	0.611	0.361	Valid
7	X7	0.630	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner SPSS 22

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas dalam penelitian ini adalah:

1. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ 0.361 butir instrumen dinyatakan tidak valid
2. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0.361 butir instrumen dinyatakan valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen menggunakan Software SPSS 22 dan kriteria uji validitas yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui bahwa, seluruh butir instrumen variabel Program Metro Sport (X) menunjukkan bahwa seluruh $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0.361 maka butir instrumen Program Metro Sport (X) dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Kebutuhan kognitif penonton (Y)

Hasil uji validitas menggunakan *Software SPSS 22* dapat peneliti sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Kebutuhan Kognitif Penonton (Y)

No. Item	Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	Y1	0.507	0.361	Valid
2	Y2	0.617	0.361	Valid
3	Y3	0.647	0.361	Valid

4	Y4	0.703	0.361	Valid
5	Y5	0.617	0.361	Valid
6	Y6	0.748	0.361	Valid
7	Y7	0.750	0.361	Valid
8	Y8	0.597	0.361	Valid
9	Y9	0.646	0.361	Valid
10	Y10	0.791	0.361	Valid
11	Y11	0.661	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner SPSS 22

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas dalam penelitian ini adalah:

1. Jika $r_{hitung} < r_{tabel} 0.361$ butir instrumen dinyatakan tidak valid
2. Jika $r_{hitung} > r_{tabel} 0.361$ butir instrumen dinyatakan valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen menggunakan Software SPSS 22 dan kriteria uji validitas yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui bahwa, seluruh butir instrumen variabel Kebutuhan Kognitif Penonton (Y) menunjukkan bahwa seluruh $r_{hitung} < r_{tabel} 0.361$ maka butir instrumen Kebutuhan Kognitif Penonton (Y) dinyatakan valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti dapat dipercaya, Artinya instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrument dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

Gambar 3.5
Rumus Alpha Cronbach

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

r_i = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians total

Rumus varians item dan varians total:

Gambar 3.6
Rumus Varians Item

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Gambar 3.4
Rumus Varians Total

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

s_i^2 = varians tiap item

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = jumlah kuadrat subjek

n = jumlah responden

st^2 = varians total

X_t = skor total

Dalam penelitian ini perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Software SPSS* 22. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Program Metro Sport (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	7

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner SPSS 22

Menurut Syofian Siregar (2014: 90) kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa $r_{11} 0.756 > 0,6$ maka instrumen variabel Program Metro Sport (X) dinyatakan reliabel (konsisten).

Berikut hasil uji reliabilitas Instrumen Kebutuhan Kognitif Penonton (Y):

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kebutuhan Kognitif
Penonton (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner SPSS 22

Menurut Syofian Siregar (2014: 90) kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa $r_{11} 0.808 > 0,6$ maka instrumen variabel Kebutuhan kognitif penonton(Y) dinyatakan reliabel (konsisten).